



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA PADA SISWA SD INPRES 2 BESUSU

Nurhuzaifah¹, Azizah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*nurhuzaifah81@gmail.com

Abstract *This study aims to improve early reading and writing skills through collaboration between teachers and parents of students at SD Inpres 2 Besusu. Early reading and writing skills are fundamental abilities that are crucial as a foundation for students' academic success in subsequent educational levels. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were second-grade students at SD Inpres 2 Besusu who were struggling with early reading and writing skills. The intervention was implemented through structured learning at school combined with home-based learning support provided by parents based on guidelines given by the teacher. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study showed that the students' early reading and writing skills improved across all indicators. The average student achievement increased from 61.8% in Cycle I to 84.6% in Cycle II. Improvements were also observed in reading fluency, word and sentence comprehension, spelling accuracy, legibility of handwriting, and parental involvement in learning support. Thus, collaboration between teachers and parents has proven effective in improving the early reading and writing skills of elementary school students.*

Keywords *basic literacy; early reading; early writing; teacher-parent collaboration..*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kolaborasi guru dan orang tua pada siswa SD Inpres 2 Besusu. Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting sebagai fondasi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Inpres 2 Besusu yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan. Tindakan dilakukan melalui pembelajaran terstruktur di sekolah yang dipadukan dengan pendampingan belajar di rumah oleh orang tua berdasarkan panduan yang diberikan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator. Rata-rata capaian siswa meningkat dari 61,8% pada Siklus I menjadi 84,6% pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada kelancaran membaca, pemahaman kata dan kalimat, ketepatan ejaan, keterbacaan tulisan, serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar. Dengan demikian, kolaborasi guru dan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci literasi dasar; membaca permulaan; menulis permulaan; kolaborasi guru dan orang tua.

How to Cite

Nurhuzaifah, N & Azizah. A. (2026). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kolaborasi guru dan orang tua pada siswa SD Inpres 2 Besusu. Elementary School of Education E-Journal, 14(2), 84-95.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi perkembangan literasi dan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya (Tpp et al., 2024). Membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dari simbol-simbol bahasa yang dibaca (Alfina et al., 2025; Aprilia et al., 2026). Sementara itu, menulis permulaan merupakan kemampuan awal siswa dalam menuangkan ide dan gagasan melalui lambang-lambang tulis secara benar dan (Azizah et al., 2024; Sera et al., 2025). Penguasaan kedua keterampilan tersebut sangat menentukan kemampuan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran karena hampir seluruh proses belajar di sekolah melibatkan aktivitas membaca dan menulis (Fauziah, 2022). Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan berpotensi mengalami hambatan akademik yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar pada berbagai mata Pelajaran (Amanda et al., 2023).

Literasi dasar menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar karena berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah (Ananda et al., 2025). Pemerintah Indonesia melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan terus mendorong penguatan budaya literasi di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kartono et al., 2024; Ramadani, 2026). Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis pada kelas (Listyawati & Kaltsum, 2026; Mutji, 2025). Kesulitan tersebut umumnya terlihat pada kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca suku kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, serta menulis dengan ejaan yang benar (Mulyani et al., 2024; Nugroho et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi permulaan masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik sekolah maupun keluarga (Khair et al., 2025; Suhaeni, 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres 2 Besusu, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Beberapa siswa belum mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar, masih sering melakukan kesalahan dalam pelafalan, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf, suku kata, maupun kata dengan tepat. Selain itu, keterbacaan tulisan siswa masih tergolong rendah karena bentuk huruf yang kurang jelas dan penggunaan ejaan yang belum sesuai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Jika tidak segera ditangani, kesulitan tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademik siswa pada tahap berikutnya.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada guru di sekolah. Lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki

kesempatan lebih banyak untuk mendampingi anak belajar di rumah. Dukungan yang diberikan orang tua melalui pembiasaan membaca, pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan penguatan materi yang telah dipelajari di sekolah dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam proses pendidikan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun kebiasaan belajar yang positif, serta mendukung perkembangan kemampuan akademik anak secara optimal

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamah et al. (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Fauziah (2022) menemukan bahwa keterampilan membaca dan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak. Selain itu, kemampuan menulis permulaan berkembang lebih optimal ketika siswa memperoleh bimbingan yang berkesinambungan dalam mengenali huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat sederhana (Azizah et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan model pembelajaran, media, atau strategi tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kolaborasi guru dan orang tua ke dalam suatu tindakan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan melalui Penelitian Tindakan Kelas masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kolaborasi tersebut dapat diterapkan secara langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar pada konteks pembelajaran nyata di kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kolaborasi guru dan orang tua yang dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan pendampingan belajar di rumah yang terintegrasi dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas. Kolaborasi tersebut tidak hanya menempatkan orang tua sebagai pendukung pembelajaran, tetapi sebagai mitra aktif yang terlibat dalam proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Melalui komunikasi yang intensif, pemberian panduan belajar yang sistematis, serta pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk mendukung perkembangan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kolaborasi guru dan orang tua pada siswa SD Inpres 2 Besusu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan kolaborasi antara guru dan orang tua, menganalisis peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa setelah tindakan diberikan, serta mengidentifikasi perubahan keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak selama pelaksanaan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Djajadi, 2019). Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara langsung di kelas (Aqib, 2006). Melalui PTK, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, mengamati perubahan yang terjadi, serta melakukan refleksi untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2020). Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Kunandar, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 2 Besusu, Kota Palu, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah satu kelas, dengan karakteristik siswa yang masih menunjukkan berbagai kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Selain siswa, guru kelas terlibat sebagai pelaksana tindakan yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan sebagai mitra kolaboratif yang memberikan pendampingan belajar kepada siswa di rumah. Keterlibatan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang terstruktur dengan guru, pemberian panduan kegiatan literasi, serta pemantauan pelaksanaan tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan nyata terkait rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan yang memerlukan tindakan perbaikan secara sistematis.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi dan media yang akan digunakan, menyiapkan instrumen penelitian, serta merancang bentuk kolaborasi yang akan dilakukan bersama orang tua. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas dengan memanfaatkan berbagai media pendukung, seperti kartu kata, bacaan bergambar, lembar latihan membaca, dan latihan menulis terpandu. Selanjutnya, orang tua melanjutkan proses pendampingan belajar di rumah sesuai panduan yang telah diberikan guru. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran serta tingkat partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kolaborasi. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa yang meliputi aspek kelancaran membaca, pemahaman kata dan kalimat, ketepatan ejaan,

dan keterbacaan tulisan. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta efektivitas pelaksanaan kolaborasi dalam mendukung kemampuan literasi siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, catatan lapangan, dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif (Sudjana, 2026). Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca dan menulis permulaan serta hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase ketercapaian. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan P sebagai persentase ketuntasan, f sebagai jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, dan N sebagai jumlah seluruh siswa. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa, perubahan tingkat keterlibatan orang tua, serta efektivitas kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan literasi dasar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca serta menulis permulaan pada setiap siklus tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan dua siklus tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Setiap siklus terdiri atas tahap pelaksanaan tindakan dan pengukuran hasil belajar siswa. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan capaian pada Siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali secara signifikan pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan.

Pada Siklus I, beberapa indikator kemampuan membaca dan menulis permulaan menunjukkan capaian yang belum optimal. Beberapa siswa tampak masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis, serta dukungan orang tua di rumah belum berjalan secara konsisten. Hal ini menyebabkan nilai capaian pada beberapa indikator justru menurun. Rata-rata persentase ketercapaian pada siklus ini hanya mencapai 61,8%, sehingga diperlukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Pada Siklus II, guru memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua sehingga pendampingan di rumah menjadi lebih terarah. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan instruksi yang lebih rinci terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan. Rata-rata ketercapaian meningkat menjadi 84,6%, menunjukkan bahwa tindakan perbaikan berhasil mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Kelancaran membaca	58,2%	82,4%
2	Pemahaman kata/kalimat	63,5%	88%
3	Ketepatan ejaan	59%	85,6%
4	Keterbacaan tulisan	66,1%	87,2%
5	Keterlibatan orang tua	62,2%	80%
	Jumlah	61,8%	86,4%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan pada Siklus II setelah sebelumnya menurun pada Siklus I. Kelancaran membaca meningkat dari 58,2% menjadi 82,4%, pemahaman kata dan kalimat meningkat dari 63,5% menjadi 88,0%, ketepatan ejaan meningkat dari 59,0% menjadi 85,6%, dan keterbacaan tulisan meningkat dari 66,1% menjadi 87,2%. Selain itu, keterlibatan orang tua yang semula rendah pada Siklus I (62,2%) meningkat menjadi 80% pada Siklus II.

Secara keseluruhan, rata-rata capaian meningkat dari 61,8% menjadi 84,6%, menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran dan penguatan kolaborasi guru-orang tua memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi antara guru dan orang tua mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD Inpres 2 Besusu. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata capaian siswa dari 61,8% pada Siklus I menjadi 84,6% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar siswa dapat berkembang secara optimal ketika proses pembelajaran di sekolah didukung oleh pendampingan belajar yang berkelanjutan di lingkungan keluarga. Pada Siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa yang masih beradaptasi dengan pola

pembelajaran yang diterapkan, keterlibatan orang tua yang belum konsisten dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah, serta belum optimalnya komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa. Akibatnya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca kalimat sederhana dengan lancar, serta menuliskan kata dan kalimat secara tepat. Hasil refleksi pada Siklus I menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memperkuat koordinasi dengan orang tua sehingga proses pendampingan belajar dapat berlangsung lebih efektif pada siklus berikutnya.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa kolaborasi yang terstruktur antara guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan kelancaran membaca yang semula mencapai 58,2% menjadi 82,4% dan pemahaman kata serta kalimat yang meningkat dari 63,5% menjadi 88,0%. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali simbol-simbol bahasa, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, serta memahami makna kata dan kalimat yang dibaca (Najwassyifa et al., 2025). Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya tidak hanya menuntut siswa untuk mampu melafalkan tulisan, tetapi juga memahami informasi yang terkandung di dalam bacaan (Abdullah et al., 2025; Alvionita et al., 2026). Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dan latihan membaca yang dilanjutkan oleh orang tua di rumah telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif dan berulang (Putri, 2025). Pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memperkuat kemampuan dekoding, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman bacaan sederhana sehingga kemampuan membaca berkembang secara lebih optimal.

Selain kemampuan membaca, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan siswa. Ketepatan ejaan meningkat dari 59,0% menjadi 85,6%, sedangkan keterbacaan tulisan meningkat dari 66,1% menjadi 87,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menuliskan huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan bentuk tulisan yang lebih jelas serta penggunaan ejaan yang lebih tepat (Sera et al., 2025; Suryana et al., 2024). Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan koordinasi antara kemampuan motorik, penguasaan simbol bahasa, serta pemahaman terhadap struktur kata dan kalimat. Melalui latihan menulis yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah dan didukung oleh pendampingan orang tua di rumah, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk membiasakan diri menulis dengan benar (Azizah et al., 2024; Yulaeha et al., 2026). Pendampingan yang diberikan orang tua memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik secara langsung ketika melakukan kesalahan dalam menulis sehingga proses perbaikan dapat berlangsung lebih cepat. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan literasi tulis siswa pada tahap awal.

Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada penelitian ini tidak terlepas dari meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua meningkat dari 62,2% pada Siklus I menjadi 80,0% pada Siklus II. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua mampu mendorong terciptanya kemitraan pendidikan yang lebih efektif (Manurung et al., 2022; Shofi & Tejaningsih, 2026). Orang tua tidak lagi berperan sebagai pihak yang hanya memantau hasil belajar anak, tetapi terlibat secara aktif dalam mendampingi, memotivasi, dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas literasi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga yang memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar siswa. Ketika sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama dalam mendukung perkembangan anak, proses belajar menjadi lebih terarah dan berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang menegaskan bahwa perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang berada di sekitarnya, terutama sekolah dan keluarga. Kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang konsisten sehingga siswa memperoleh dukungan akademik dan emosional secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan membaca, serta hasil belajar siswa sekolah dasar (Irhamah et al., 2024). Selain itu, peningkatan kemampuan menulis permulaan yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal berkembang lebih optimal ketika siswa memperoleh bimbingan yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengenali huruf, merangkai kata, serta menyusun kalimat sederhana (Sera et al., 2025). Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Aderina et al. (2025) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang terstruktur dan melibatkan dukungan keluarga mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa kolaborasi guru dan orang tua yang diintegrasikan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Kolaborasi guru dan orang tua yang dilaksanakan melalui komunikasi rutin, pemberian panduan belajar, pemantauan perkembangan siswa, serta pendampingan belajar di rumah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan literasi anak. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan tidak cukup dilakukan melalui intervensi pembelajaran di kelas semata, tetapi memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra pendidikan. Dengan demikian, model kolaborasi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah yang masih berada pada tahap penguasaan keterampilan

membaca dan menulis permulaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD Inpres 2 Besusu. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kelancaran membaca, pemahaman kata dan kalimat, ketepatan ejaan, keterbacaan tulisan, serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata capaian kemampuan siswa meningkat dari 61,8% pada Siklus I menjadi 84,6% pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan melalui penguatan komunikasi antara guru dan orang tua, pemberian panduan belajar yang lebih terstruktur, serta pendampingan belajar yang lebih konsisten di rumah. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga yang berperan dalam memberikan penguatan dan pembiasaan belajar secara berkelanjutan.

Keberhasilan tindakan yang dilakukan membuktikan bahwa kemitraan yang terbangun antara guru dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan literasi dasar siswa. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan kegiatan belajar di rumah sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih membaca dan menulis secara berulang. Oleh karena itu, kolaborasi guru dan orang tua dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi permulaan siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah yang masih berada pada tahap penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program kemitraan yang lebih sistematis antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi siswa. Guru perlu membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua serta menyediakan panduan pendampingan belajar yang mudah diterapkan di rumah. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak selama proses belajar sehingga perkembangan kemampuan membaca dan menulis dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta mengembangkan model kolaborasi yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). Tinjauan literatur sistematis peran multimedia digital pada membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal TEKNODIK*, 29(1), 33–46. <https://doi.org/10.32550/3mnmxa74>
- Aderina, M., Faisal, F., Mailani, E., Halimatussakdiah, H., & Gandamana, A. (2025). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model inkaber bagi siswa kelas

- 1 SDN 101280 Gunung Tua Tonga Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 163–178. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1969>
- Alfina, A., Tahir, M., Hakim, M., & Husniati, H. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1 Gelogor. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 330–335. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3118>
- Alvionita, G., KHB, M. A., & Untari, M. F. A. (2026). Analisis pelafalan dalam membaca permulaan pada peserta didik kelas 1A di SDN Palebon 01 Kota Semarang. *IJES: Indonesian Journal of Elementary School*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23674>
- Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor permasalahan belajar membaca dan menulis permulaan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 142–153. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2685
- Ananda, R., Syafputri, S., & Aprilia, P. R. (2025). Literasi pendidikan dasar (sekolah dasar) dan permasalahannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 565–577. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24674>
- Aprilia, G., Suntari, Y., & Yudha, C. B. (2026). Eksplorasi penggunaan syllabic method dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11233>
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian tindakan kelas : untuk guru*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azizah, N., Rizhardi, R., & Hermansyah, H. (2023). Analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas I di SD Negeri 162 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 974–980.
- Azizah, N., Sasa, S. I. P., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 144–155. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1473>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Issue April). CV. Arti Bumi Intaran.
- Fauziah, N. (2022). Analisis hubungan keterampilan membaca permulaan dengan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Irhamah, I., Asdar, A., & Madjid, S. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar membaca siswa SD di kompleks Bayang Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5413>
- Kartono, Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka di sekolah dasar. *F O N D A T I A : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4798>

- Khair, L. M. R. F., Shanty, R. D., Hafizah, Q. A., Safitri, N. D., Nuraeni, Rodiyah, H., & Husen, I. (2025). Peran lingkungan keluarga terhadap kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 230–235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9105>
- Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Listyawati, A., & Kaltsum, H. U. (2026). Tantangan literasi dasar : Studi tentang kesulitan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 16(1), 366–380. <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.80783>
- Manurung, A. F., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2022). Kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1512–1517. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.803>
- Mulyani, N., Kuswari, U., & Haerudin, D. (2024). Implementasi metode suku kata dalam buku budak teuneung untuk pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1122–1129. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.531>
- Mutji, E. J. (2025). Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas rendah. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2901–2912. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i6.1409>
- Najwassyifa, N., Tasrif, A., & Sugiharti, R. E. (2025). Peningkatan penguasaan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik pada siswa kelas i sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.30651/else.v9i1.25041>
- Nugroho, T. P., Gumelar, S., Ratnaningsih, A., & Anggiyani, D. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode suku kata di SD Muhammadiyah Bayan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 68–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14709944>
- Putri, D. G. (2025). Peran orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 834–842. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1148>
- Ramadani, S. (2026). Strategi sekolah dalam mengembangkan program literasi dan numerasi serta dampaknya di sekolah dasar islam terpadu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 7(2), 310–322. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v7i2.30151.g15285>
- Sera, S., Sunarsih, E., & Sulistri, E. (2025). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa di tinjau dari tahap perkembangan kognitif kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 123–148. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3782>
- Shofi, S., & Tejaningsih, E. (2026). Kemitraan guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini di era society 5.0. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 2972–2980. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.788>
- Sudjana, N. (2026). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suhaeni, H. (2025). Sinergi guru dan orang tua di era digital : Upaya penguatan literasi membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Dieksis ID: Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Seni*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.54065/dieksis.5.2.2025.1083>
- Suryana, N., Rakhmat, C., & Chandra, D. (2024). Analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung. *COLLASE:Creative of Learning Students Elementary Education*, 07(05), 931–940. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.22684>
- Tpp, A. I., Yayuk, E., & Mukhlishina, I. (2024). Analysis of factors that influence the initial reading and writing learning of grade 1 students at SDN Mlaten 1. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.33578/jpkip-v13i1.p21-30>
- Yulaeha, W., Kusuma, M., & Hetilaniar, H. (2026). Analisis dukungan orang tua dalam motivasi belajar anak kelas III pada materi menulis surat pribadi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 199–208. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13826>